

PENGARUH LIKUIDITAS, *CAPITAL ADEQUACY RATIO* (CAR) DAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA BANK DEvisa YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)

YULI NOVIANA dan ERNA HERNAWATI

Fakultas Ekonomi UPN “Veteran” Jakarta
Jl. RS. Fatmawati Pondok Labu Jakarta-Selatan 12450

Abstract

This study is conducted to test the variable Liquidity, Capital Adequacy Ratio (CAR) and Institutional Ownership on the Financial Performance of Foreign Exchange Bank Listed in Indonesia Stock Exchange (IDX) 2009-2012 . The population number of 43 banking companies, especially foreign exchange banks listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) 2009-2012 . Data obtained from the published financial statements of the company . Obtained a total sample of 9 companies . analytical technique used is multiple regression with a confidence level of 5%. The results showed that the Liquidity significant negative effect on financial performance . Another variable in this study is the Capital Adequacy Ratio (CAR) and Institutional Ownership does not have a significant effect on financial performance . In Simultaneous Variable Liquidity, Capital Adequacy Ratio (CAR) and Institutional Ownership significant effect on financial performance, while the liquidity variables in this study are variables that affect the financial performance shown from t - count is greater than t - table and has a significance of 0.000 .

Keywords : Liquidity, Capital Adequacy Ratio (CAR), Institutional Ownership

PENDAHULUAN

Bank berfungsi sebagai lembaga intermediasi keuangan (*financial intermedier*) antara pihak yang kelebihan dana (*surplus unit*) dengan pihak yang kekurangan atau membutuhkan dana (*deficit unit*).

Fungsi utama bank adalah menyediakan jasa yang menyangkut penyimpanan nilai dan perluasan kredit sehingga bank harus bekerja secara profesional dan bertanggung jawab dalam menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat.

Tingkat kesehatan bank dapat dinilai dari beberapa indikator. Salah satu indikator utama yang dijadikan dasar penilaian adalah laporan keuangan bank yang bersangkutan. Analisis laporan keuangan dapat membantu para pelaku bisnis, baik pemerintah dan para pemakai laporan keuangan lainnya dalam menilai kondisi keuangan suatu perusahaan tidak terkecuali perusahaan perbankan. Untuk menilai kinerja keuangan perbankan umumnya digunakan lima aspek penilaian yaitu CAMEL (*Capital, Assets, Management, Earning, Liquidity*).

Kasus ketidaksesuaian antara likuiditas dan kinerja keuangan yang pernah terjadi di Indonesia yaitu pada PT Bank Mayapada International Tbk, tergambar bahwa tingkat rasio LDR Bank Mayapada Internasional mengalami kenaikan pada tahun 2012 yang menandakan bahwa tingkat likuiditas suatu bank menurun, sementara kinerja keuangan bank dalam kondisi baik yang terlihat dari pendapatan bunga bersih meningkat dari tahun 2011.

[Http://m.bisnis.com/articles/mayapada-bukukan-laba-bersih-naik-dua-kali-lipat](http://m.bisnis.com/articles/mayapada-bukukan-laba-bersih-naik-dua-kali-lipat)

Dalam kasus tersebut menandakan bahwa masih ada perusahaan perbankan khususnya, yang belum optimal dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya tetapi kinerja keuangannya naik. Hal ini yang perlu diketahui apa penyebab dari hal tersebut. Karena adanya perbedaan antara fakta dengan teori yang ada, menurut teori jika tingkat likuiditas naik maka kinerja keuangan akan baik dan begitu sebaliknya jika tingkat likuiditas menurun maka kinerja keuangan akan buruk.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, agar penelitian ini lebih terarah, maka perumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah tingkat likuiditas berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan?
2. Apakah *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan?

3. Apakah Kepemilikan Institusional berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan?

Teori Agensi

Hubungan keagenan terjadi ketika pemilik modal (*principal*) mempercayakan pihak profesional (agen) untuk mengelola perusahaan dengan mendelegasikan otorisasi pengambilannya keputusan untuk meningkatkan kesejahteraan pemilik modal. Hubungan keagenan utama terjadi antara pemegang saham dengan manajer dan manajer dengan pemilik hutang. Menurut Jensen dan Meckling (1976) tujuan utama teori keagenan (*agency theory*) adalah untuk menjelaskan bagaimana pihak-pihak yang melakukan hubungan kontrak dapat mendesain kontrak yang tujuannya untuk meminimalisir *cost* sebagai dampak adanya informasi yang tidak simetris dan kondisi yang mengalami ketidakpastian. Hubungan keagenan terjadi antara manajer dengan

pemegang saham, antara manajer dengan pemilik hutang.

Penjelasan konsep Kinerja Keuangan berdasarkan teori keagenan Crutclley *et al.* (1999) menyatakan bahwa kepemilikan saham oleh institusi dapat menurunkan biaya keagenan dengan memantau perusahaan. Dengan memantau perusahaan tersebut akan menjamin peningkatan kemakmuran pemegang saham. Semakin besar kepemilikan oleh institusi keuangan maka akan semakin besar kekuatan suara dan dorongan institusi keuangan untuk mengawasi manajemen dan akibatnya akan memberikan dorongan yang lebih besar untuk mengoptimalkan nilai perusahaan sehingga Kinerja Keuangan perusahaan juga akan meningkat.

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan

Likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi

kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih (Kasmir,2012). Ukuran likuiditas dilihat dari besarnya dana yang ditempatkan dalam bentuk kredit yang berasal dari dana pihak ketiga atau diproksikan dalam *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Semakin tinggi LDR akan mengakibatkan semakin riskan kondisi likuiditas suatu bank, sebaliknya semakin rendah LDR menunjukkan kurangnya efektifitas bank dalam menyalurkan kredit. Semakin tinggi *Loan to Deposit Ratio* (LDR), maka laba bank semakin meningkat (dengan asumsi bank tersebut mampu menyalurkan kreditnya dengan efektif), dengan meningkatnya laba bank, maka kinerja keuangan bank juga meningkat. Pernyataan tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suyono (2005), Mahardian (2008), Ponco (2008), dan Puspitasari (2009) yang menyatakan bahwa Likuiditas memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Dengan demikian, dalam penelitian ini diajukan hipotesis dengan rumusan sebagai berikut:

H1 : *Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan.*

Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Terhadap Kinerja Keuangan

Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan rasio yang menunjukkan kecukupan modal yang ditetapkan lembaga pengatur yang khusus berlaku bagi industri-industri yang berada dibawah pengawasan Pemerintahan (Harahap, 2011). Semakin tinggi permodalan bank maka bank dapat melakukan kegiatan operasinya dengan lebih efisien dan aman. Saat bank dikatakan efisien dalam menjalankan operasinya, maka semakin kecil kerugian yang dialami, sehingga dapat dipastikan laba yang diperoleh bank tersebut semakin meningkat, sehingga bank tersebut tidak akan mengalami kebangkrutan dan kinerja keuangan Bank akan baik .Pernyataan tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sudiyatno & Suroso (2010), Suyono (2005), Mahardian (2008), Ponco

(2008), dan Puspitasari (2009) yang menyatakan bahwa *Capital Adequacy ratio* (CAR) memiliki pengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan. Dengan demikian, dalam penelitian ini diajukan hipotesis dengan rumusan sebagai berikut:

H2 : *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan.

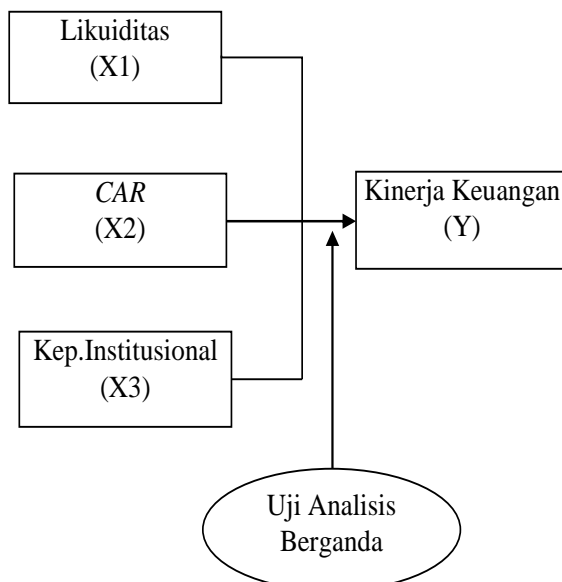
Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan

Kepemilikan Institusional adalah kepemilikan oleh investor besar seperti usaha dana yayasan dan dana pensiun, yang membeli saham korporasi dalam jumlah besar (Griffin dan Ebert, 2010). Semakin besar kepemilikan oleh institusi keuangan maka akan semakin besar kekuatan suara dan dorongan institusi keuangan untuk mengawasi manajemen dan akibatnya akan memberikan dorongan yang lebih besar untuk mengoptimalkan nilai perusahaan sehingga kinerja keuangan perusahaan juga akan

meningkat. Pernyataan tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sam'ani (2008) dan Widyati (2013) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional memiliki pengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan. Dengan demikian, dalam penelitian ini diajukan hipotesis dengan rumusan sebagai berikut:

H3 : *Kepemilikan Institusional* berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan

Kerangka Penelitian



METODE

Definisi Operasional

Definisi Operasional yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 3 variabel independen dan 1 variabel dependen, definisi operasional dan variabel sebagai berikut:

1. Likuiditas

Likuiditas bank merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih. (Kasmir, 2012)

2. *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan rasio kewajiban pemenuhan modal minimum yang harus dimiliki oleh bank. (Riyadi, 2006)

3. Kepemilikan Instiusional

Kepemilikan instiusional merupakan kepemilikan oleh investor besar seperti usaha dana yayasan dan dana pensiun, yang membeli saham korporasi dalam jumlah besar (Griffin & Ebert, 2010)

4. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan suatu gambaran kondisi keuangan bank pada suatu periode tertentu, di mana informasi posisi keuangan dan kinerja keuangan di masa lalu seringkali digunakan sebagai dasar untuk memprediksi posisi keuangan dan kinerja di masa depan. (Puspitasari, 2009)

Pengukuran Variabel

Pengukuran dari masing-masing variabel sebagai berikut:

Variabel Independen (X)

1. Likuiditas

Loan to Deposit Ratio

$$= \frac{\text{Total Kredit yang diberikan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

2. *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

$$\text{Capital Adequacy Ratio (CAR)} = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

3. Kepemilikan Instiusional

$$\text{Kep. Instiusional} = \frac{\text{Jumlah Saham Yang Dimiliki Institusi}}{\text{Total Saham Yang Beredar}} \times 100\%$$

Variabel Dependen (Y)

$$\text{Return On Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi penelitian ini adalah semua perusahaan di sektor perbankan yang termasuk dalam Bank Devisa yang terdaftar di PT. Bursa Efek Indonesia (BEI). Metode pengambilan Sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan *Purposive Sample* dengan tujuan memberikan informasi yang dikehendaki sesuai dengan kriteria yang ditentukan (Ferdinand, 2007).

Adapun kriteria-kriteria yang telah ditentukan dalam pemilihan sampel adalah sebagai berikut: Berikut ini adalah kriteria pemilihan sampel dalam penelitian ini, antara lain: (1).Data yang dipilih merupakan data sekunder yang diperoleh dari sumber yaitu www.idx.co.id. (2). Perusahaan sektor perbankan khususnya Bank Devisa yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sejak periode 2009 – 2012. (3). Perusahaan tersebut selalu menghasilkan laba positif selama periode penelitian

Metode Analisis

Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan 4 teknik analisis data. Adapun teknik-teknik analisis data tersebut adalah:

1. Analisis statistik deskriptif,
2. Uji asumsi klasik
 - a. Uji multikolinieritas
 - b. Uji autokolerasi
 - c. Uji heteroskedastisitas
 - d. Uji normalitas
3. Analisis Regresi
 - a. Uji signifikansi simultan (uji-F)
 - b. Uji signifikansi parsial (uji-t)
 - c. Uji koefisien determinasi (R²)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskripsi

Tabel 1. Hasil Statistik Deskripsi

	N	Minimum	Maximum	Mean
SMEAN(LDR)	36	.447664	.902467	.73673916
SMEAN(CAR)	36	.092666976	.176251111	.14010173835
SMEAN(INST)	36	.475379504	.969142413	.71841024821
SMEAN(ROA)	36	.002712	.026137	.01258145
Valid N (listwise)	36			

Sumber: data yang diolah

Nilai minimum likuiditas (LDR) sebesar 0,447664 menandakan bahwa perusahaan tidak likuid karena nilainya dibawah nilai yang telah ditetapkan pemerintah yaitu antara 80%-110%. Nilai minimum ini terjadi pada perusahaan Bank Ekonomi Raharja Tbk (BAEK) pada tahun 2009. Sementara nilai maksimum sebesar sebesar 0,931520 menandakan bahwa perusahaan telah likuid dan nilai ini terjadi pada Bank Nusantara Parahyangan Tbk (BBNP) pada tahun 2011. Kemudian jika dilihat dari rata-rata yang sebesar 0,73673916 dapat disimpulkan bahwa perusahaan yang menjadi sampel pada tahun penelitian cukup likuid dalam mengelola perusahaannya.

Capital Adequacy Ratio (CAR) yang diprosikan dari modal dan ATMR memiliki nilai minimum sebesar 0,092666976 yang menandakan bahwa perusahaan telah efisien dalam mengelola modalnya sehingga sesuai dengan yang telah ditetapkan Bank Indonesia. Nilai ini terjadi pada perusahaan Bank Mega

Tbk (MEGA) pada tahun 2010. Nilai maksimum sebesar 0,176251111 menandakan bahwa perusahaan telah efisien dalam mengelola modalnya. Nilai ini terjadi pada perusahaan Bank OCBC NISP Tbk (NISP) tahun 2011. Sementara dilihat dari rata-rata *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sebesar 0,14010173835 menunjukkan bahwa perusahaan yang menjadi sampel selama tahun penelitian telah mampu mengelola modalnya dengan efisien.

Kepemilikan institusional (INST) yang diprosikan dari jumlah saham yang dimiliki institusi dengan jumlah saham beredar memiliki nilai minimum sebesar 0,475379504 yang menandakan bahwa saham yang dimiliki institusi kecil. Nilai ini terjadi pada perusahaan Bank Central Asia Tbk (BBCA) pada tahun 2012. Sementara nilai maksimum sebesar 0,969142413 yang menandakan bahwa saham yang dimiliki institusi besar. Nilai ini terjadi pada perusahaan Bank Cimb Niaga Tbk (BNGA) tahun 2010. Dilihat dari rata-rata sebesar 0,71841025 dapat

disimpulkan bahwa perusahaan yang menjadi sampel selama tahun penelitian sahamnya yang dimiliki institusi cukup besar.

Kinerja keuangan (ROA) diproksikan dari laba setelah pajak dengan total aset. Memiliki nilai minimum 0,002712 menandakan bahwa perusahaan belum efisien dalam mengelola asetnya sehingga laba yang dihasilkan kecil. Nilai ini terjadi pada perusahaan Bank Artha Graha internasional Tbk (INPC) tahun 2009. Sementara dilihat dari nilai maksimum sebesar 0,026137 menandakan bahwa perusahaan masih belum efisien dalam mengelola aset sehingga laba yang dihasilkan juga kecil. Nilai ini terjadi pada perusahaan Bank Central Asia Tbk (BBCA) tahun 2010. Jika dilihat dari rata-ratanya yang sebesar 0,01258145 dapat disimpulkan bahwa perusahaan yang menjadi sampel selama tahun penelitian masih belum efisien dalam mengelola aset yang dimiliki sehingga laba yang dihasilkan kecil.

Uji Asumsi Klasik Uji Normalitas

Tabel 2. Hasil Pengujian Sample Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.00445230
Most Extreme Differences	Absolute	.099
	Positive	.099
	Negative	-.068
Kolmogorov-Smirnov Z		.592
Asymp. Sig. (2-tailed)		.875

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : data yang diolah

Hasil pengujian diatas menunjukkan nilai 0,875 atau nilai signifikansi > 0,05 (diatas 0,05). Maka hipotesis Ho diterima atau nilai residual telah terdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

<i>Coefficients^a</i>			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	SMEAN(LDR)	.756	1.322
	SMEAN(CAR)	.988	1.012
	SMEAN(INST)	.750	1.334

a. Dependent Variable: SMEAN(ROA)

Sumber : Data Yang diolah

Dari hasil data pada table 3 menunjukkan hasil nilai VIF untuk semua variabel independen masih lebih kecil dari 10 (VIF<10) sehingga

dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak mengandung multikolinearitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 4 Hasil Uji Autokorelasi Model Summary^b

Model	R	Durbin-Watson
1	.611 ^a	2.397

a. Predictors: (Constant), SMEAN(INST), SMEAN(CAR), SMEAN(LDR)

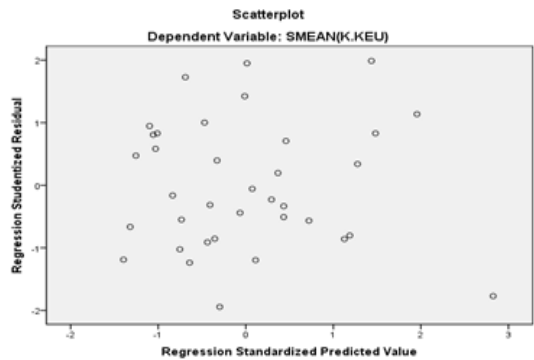
b. Dependent Variable: SMEAN(ROA)

Sumber: Data yang diolah

Dari hasil tabel 4. didapat nilai Durbin Watson (DW) yang dihasilkan dari model regresi berganda sebesar 2,397. Sedangkan dari tabel DW dengan signifikansi 5% dan jumlah sampel data (N) = 36, serta k = 3 (k adalah jumlah variabel independen) diperoleh nilai dl sebesar 1,2953 dan du sebesar 1,6539 (lihat lampiran). Karena nilai DW (2,397) diantara du dan (4-du) maka H0 tidak dapat ditolak yang menyatakan bahwa tidak terdapat autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Gambar1. Grafik Scatterplot



Sumber: Data yang diolah

Dari Gambar 1, terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak baik diatas maupun dibawah sumbu Y. hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi Heterosdoksitas pada model regresi, sehingga model regresi layak untuk memprediksi kinerja keuangan (ROA) berdasarkan masukan dari variabel likuiditas (LDR), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan kepemilikan institusional (INST).

Uji Hipotesis

Analisis Regresi Berganda

Tabel 5. Analisis Regresi Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.032	.008		3.753	.001
SMEAN(LDR)	-.032	.008	-.675	-4.196	.000
SMEAN(CAR)	.004	.045	.014	.099	.922
SMEAN(INST)	.006	.006	.169	1.042	.305

Dependent Variable: SMEAN(ROA)

Sumber: Data yang diolah

Berdasarkan Tabel 5. maka diperoleh persamaan regresi berganda adalah sebagai berikut:

Kinerja Keuangan = 0,032 - 0,032likuiditas + 0,004 CAR + 0,006 Kepemilikan Institusional. Dari persamaan konstanta diatas diketahui bahwa apabila variabel likuiditas (LDR) menunjukkan arah negatif yang berarti jika likuiditas (LDR) meningkat maka variabel kinerja keuangan (ROA) akan menurun. Sedangkan untuk variabel variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan variabel kepemilikan institusional (INST) menunjukkan arah positif yang berarti jika mengalami kenaikan maka diikuti dengan kenaikan variabel kinerja keuangan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan variabel kepemilikan institusional (INST).

Uji Simultan (Uji F)

Tabel 6. Hasil Uji F

Model	F	Sig.
1 Regression	6.343	.002 ^a
Residual		
Total		

Sumber: Data yang diolah

Berdasarkan table 6, menunjukkan nilai F hitung sebesar 6,343 > F tabel sebesar 2,901 (5%, 3(df1=k-1), 32(df2=n-k)) dan angka signifikansi sebesar 0,002 < 0,05 maka Ho ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel independensi yaitu likuiditas (LDR), *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan kepemilikan institusional (INST) secara simultan memiliki pengaruh secara signifikan terhadap Kinerja Keuangan (ROA).

Uji Parsial (Uji t)

Tabel 7. Hasil Uji t

Model	t	Sig.
1 (Constant)	3.753	.001
SMEAN(LDR)	-4.196	.000
SMEAN(CAR)	.099	.922
SMEAN(INST)	1.042	.305

Sumber: Data yang diolah

Pada table 7. terlihat bahwa hanya variabel likuiditas yang berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan dengan nilai signifikansi 0,000 ($<0,05$). Lalu untuk variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) memiliki nilai signifikansi 0,922 dan Kepemilikan Institusional dengan nilai signifikansi 0,305 yang berarti bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan Kepemilikan Institusional memiliki pengaruh tetapi tidak signifikan terhadap kinerja keuangan.

Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.611 ^a	.373	.314	.004656331

Berdasarkan table 8. diketahui bahwa nilai koefisien determinasi (R^2) dari *Adjusted R Square* sebesar 0,314. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh likuiditas (LDR), *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan kepemilikan institusional (INST)

terhadap kinerja keuangan (ROA) adalah sebesar 31,40%. Sedangkan sisanya yaitu 68,60% dipengaruhi faktor lain seperti BOPO, NPL, NIM, *Leverage*, ukuran perusahaan, komite audit, kepemilikan manajerial dan faktor lainnya yang dicerminkan oleh kinerja keuangan.

Pembahasan Hasil Penelitian

Pengujian hipotesis pertama menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. menjelaskan bahwa semakin tinggi likuiditas (LDR) menunjukkan semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. maka tingginya likuiditas (LDR) akan meningkatkan laba suatu perusahaan tersebut yang akan mendorong peningkatkn kinerja keuangan. Hasil pnelitian ini mendukung penelitian Suyono (2005), Mahardian (2008), Ponco (2008), Puspitasari (2009) dan Sudiyatno & Suroso (2010) dimana hasilnya menunjukkan bahwa likuiditas (LDR) memiliki pengaruh

signifikan terhadap kinerja keuangan. Pengujian hipotesis kedua menyatakan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh tetapi tidak signifikan terhadap kinerja keuangan. Dimana Jika modal yang dimiliki oleh bank tersebut tidak mampu menyerap kerugian-kerugian yang tidak dapat dihindarkan, seperti risiko kegagalan kredit maka bank tersebut tidak dapat mengelola seluruh kegiatannya secara efisien sehingga akan menyebabkan kinerja keuangan akan menurun. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Prananugraha (2007) yang menyatakan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh tetapi tidak signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA).

Pengujian hipotesis ketiga menyatakan kepemilikan institusional berpengaruh tetapi tidak signifikan terhadap kinerja keuangan. Dimana kepemilikan institusi belum efektif dalam memonitoring atau mengawasi manajemen dalam mengelola perusahaan sehingga akan menurunkan nilai perusahaan yang berakibat penurunan kinerja

keuangan. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Wijayanti & Mutmainah (2012) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional (INST) berpengaruh tetapi tidak signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA). Sebaiknya kepemilikan institusional semakin kuat dalam mengontrol terhadap perusahaan, sehingga kinerja/nilai perusahaan akan naik apabila pemilik perusahaan bisa mengendalikan perilaku manajemen agar bertindak sesuai dengan tujuan perusahaan.

SIMPULAN

Dari hasil analisis data, pengujian hipotesis, dan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel likuiditas terbukti berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Sedangkan untuk variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh tetapi tidak signifikan terhadap kinerja keuangan sehingga tidak terbukti. Sementara untuk variabel kepemilikan institusional berpengaruh tetapi tidak

signifikan terhadap kinerja keuangan sehingga tidak terbukti.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan antara lain, pertama penelitian ini hanya menggunakan data laporan keuangan selama 4 tahun berturut-turut, yaitu tahun 2009, 2010, 2011 dan 2012, sehingga rentang waktu pengamatannya relatif pendek. Agar mendapatkan hasil penelitian yang lebih akurat dan optimal disarankan untuk menggunakan rentan waktu yang lebih panjang untuk dapat membantu investor dan perusahaan dimasa yang akan datang dalam mengambil keputusan yang tepat

Kedua, sampel yang digunakan dalam penelitian ini hanya mencakup pada perusahaan di sektor perbankan khususnya Bank Devisa dan tidak meneliti perusahaan di sektor lainnya yang memungkinkan terjadinya kinerja keuangan sehingga tidak banyak membantu investor dan manajer dalam pengambilan keputusan. Untuk para investor dan manajer disarankan untuk menjadikan laporan keuangan

perusahaan sebagai salah satu referensi mengambil keputusan.

Ketiga, Penelitian ini hanya menggunakan 3 variabel independen, yaitu likuiditas, *Capital Adequacy Ratio* (CAR), kepemilikan institusional sehingga referensi yang didapat hanya sedikit. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan lebih dari 3 variabel agar referensi yang didapat lebih banyak.

DAFTAR PUSTAKA

- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan*. 2012. Jakarta: Diperbanyak oleh Rajagrafindo
- Almajali, Amal Yassin. (2012). *Factors Affecting the Financial Performance of Jordanian Insurance Companies Listed at Amman Stock Exchange*. *Journal of Management Research*. Volume IV, No.2
- Ama, Sekhar Muni (2008). *Corporate Governance and Firm Financial Performance*. *Journal of Academic and Business Ethics*
- Armstrong, S.J. (2001). *Principles of Forecasting: A Hand For Pesearchers and Practitioners: Norweel, MA: Kluwer Academic Publisher*

- Brigham & Houston. (2009). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat Fahmi.
- (2011). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta
- Ferdinand, Augusty. (2007). *Metode Penelitian Manajemen*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Ghozali, Imam. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: BP Universitas Diponegoro
- Harahap, Sofyan Syafri. (2011). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajagrafindo Persada
- [Http://m.bisnis.com/articles/mayapada-bukukan-laba-bersih-naik-dua-kali-lipat](http://m.bisnis.com/articles/mayapada-bukukan-laba-bersih-naik-dua-kali-lipat)
- Ikatan Akuntansi Indonesia. (2012). *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat Kasmir. (2012). *Dasar-Dasar Perbankan*. Jakarta: Rajagrafindo Persada
- Kasmir. (2011). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajagrafindo Persada Madura, Jeff. (2007). *Introduction To Business*. Jakarta: Salemba Empat
- Mahardian. (2008). *Analisis Pengaruh Rasio CAR, BOPO, NPL, NIM dan LDR Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan: Studi Kasus Perusahaan Perbankan yang Tercatat di BEJ periode Juni 2002 – 2007*. Tesis. Yogyakarta: Program Pascasarjana Universitas Diponegoro
- Ponco. (2008). *Analisis Pengaruh CAR, NPL, BOPO, NIM dan LDR Terhadap ROA: Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2004-2007*. Tesis. Yogyakarta: Program Pascasarjana Universitas Diponegoro
- Prasnanugraha Perkasa, Ponttie. (2007). *Analisis Pengaruh Rasio-Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Bank Umum di Indonesia*. Tesis. Yogyakarta: Program Pascasarjana Universitas Diponegoro
- Prawironegoro, Darsono & Purwanti, Ari. (2009). *Akuntansi Manajemen*. Jakarta: Mitra Wacana Media
- Prayitno, Duwi. (2010). *Paham Analisis Statistik Data Dengan SPSS*. Jakarta: PT Buku Seru
- Puspitasari, Diana. (2009). *Analisis Pengaruh CAR, NPL, PDN, NIM, BOPO, LDR dan Suku Bunga SBI Terhadap ROA: Studi Kasus Pada Bank Devisa di Indonesia Periode 2003-2007*. Tesis. Yogyakarta: Program Pascasarjana Universitas Diponegoro
- Rahmawati. (2012). *Teori Akuntansi Keuangan*. Yogyakarta: Graha Ilmu Riyadi, Selamat. (2006). *Banking Assets And Liability*

Management. Jakarta: Fakultas
Ekonomi Universitas Indonesia

Nasional Akuntansi X, Unhas
Makasar 26 – 28 Juli.

- Sartono, Agus. (2001). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE Santoso, S.
- (2012). *Aplikasi SPSS Pada Statistik Parametrik*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo
- Siamat, Dahlan. (2007). *Manajemen Lembaga Keuangan: Kebijakan Moneter dan Perbankan*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia
- Sudiyatno, Bambang & Suroso, Jati (2010). Analisis Pengaruh Dana pihak Ketiga, BOPO, CAR, dan LDR Terhadap Kinerja Keuangan : Studi Pada Sektor Perbankan yang *Go Public* di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2005-2008. *Dinamika Keuangan dan Perbankan*. Volume II, No.2, Mei 2010; (125-137)
- Suwardani, Anak Agung Putri & Astawa, I Ketut. (2011). Analisis Rasio Likuiditas dan Capital terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisnis dan Kewirausahaan*. Volume VII, No.2, Juli 2011.
- Ujiyantho dan Pramuka. 2007. Mekanisme *Corporate Governance*, Manajemen Laba dan Kinerja Keuangan (Studi Pada Perusahaan go publik Sektor Manufaktur). *Simposium*